

## Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SDN Telukjambe II

Ayu Fitri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP. Universitas Buana Perjuangan Karawang  
Jl HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, West Java, Indonesia

Corresponding author's: ayufitri@ubpkarawang.ac.id

### *Using Audiovisual Media In The SCIENCE Learning To Increase Learning Achievement*

---

#### **Article info:**

*Article History*  
Available online  
30 September 2018

---

**Keywords:**  
Audio visual media,  
Learning  
Achievement

---

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar IPA tentang banjir. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat ketuntasan klasikal meningkat pada siklus I menjadi 63% dengan rata-rata 73, kemudian peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 83% dengan rata-rata 83.

---

#### **Abstract:**

*The aim of this research is to describe implementation of learning and learning achievement with the use of IPA about flooding the media with audio visual. This research used classroom action research in two cycles. Based on data from the research results obtained satisfactory results. It can be seen on cycle I increased the classical mastery learning 63% with an average of 73, and than significant increase in cycle II became 83% with an average of 83*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Maksudnya bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Dalam hal ini pendidikan diarahkan untuk membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam setiap pembelajaran yang dilaluinya di lingkungan belajar. Pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat ini diharapkan mampu memberikan nilai-nilai positif guna mengarahkan perkembangan siswa ke arah kemajuan dan mampu memandirikan siswa dalam menempuh pengajaran sepanjang hayat.

Dalam Pasal 3 Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan yang dimaksud, pada intinya adalah pembentukan pribadi manusia yang utuh.

Jadi pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa yang dilakukan di SD Negeri Telukjambe II Karawang bahwa pemerolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dirasakan masih kurang maksimal. Saat awal pembelajaran, siswa tidak diberikan motivasi, langsung melakukan apersepsi kemudian guru menjelaskan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh erosi, abrasi, banjir dan longsor. Pada awal siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Lima menit kemudian, dua orang siswa yang duduk dibelakang mulai mengobrol dan dua orang yang duduk didepannya mulai mengantuk. Dua menit kemudian siswayang lainnya mulai gelisah dalam posisi duduknya. Siswa yang aktif hanya yang didekat guru, hal ini dibuktikan saat guru menjelaskan yang memperhatikan penjelasan hanya yang duduk di depan. Saat kegiatan akhir, siswa mengerjakan soal evaluasi ternyata menghabiskan waktu yang lama. Soal yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda dan soal uraian. Pada awal mengerjakan soal siswatidak mengalami kesulitan hal ini dilihat dari respon siswa mengerjakan soal. Sebagian siswakesulitan dalam menjawab soal uraian. Hal ini terbukti dari hasil lembar evaluasi lebih banyak jawaban betul pada soal pilihan ganda dibandingkan soal uraian. Adapun hasil yang diperoleh dalam pembelajaran ini dari 30 subjek penelitian dengan rata-rata 64, dan yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 9 orang atau 30%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 21 orang atau 70%.

Melihat kondisi pembelajaran tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Hasil wawancara adalah belajar lebih senang diawali dengan bernyanyi terlebih dahulu, agar kami senang memulai pelajaran yang akan diajarkan, mereka juga lebih suka mengerjakan soal pilihan ganda dibandingkan uraian, karena pilihan ganda jawaban terdapat gambarannya dalam pilihan a, b, c atau d. Jika menjawab uraian harus memikinya lebih dalam. Dalam materi ajar lebih baik satu bagian, contohnya jika mengajarkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh banjir, hanya banjir yang diajarkan tidak yang lainnya. Karena sulit jika disatukan akan merasa sulit menyerap materi tersebut. Dalam penjelasan lebih suka menggunakan media gambar karena kita bisa melihat contoh langsung dibandingkan ceramah harus membayangkan sendiri wujudnya seperti apanya. Lebih senang belajar bersama kelompok, karena dapat berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman. Jika sendiri susah mengeluarkan pendapatnya. Dalam mengerjakan

soal evaluasi lebih suka berbentuk lembaran evaluasi yang telah disediakan oleh guru dibandingkan harus menulis kembali di buku tulis.

Dari permasalahan di atas ditemukan beberapa penyebab siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran IPA adalah guru tidak menggunakan alat bantu atau media pembelajaran, sehingga siswa tidak bisa membayangkan konsep kerusakan lingkungan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu peneliti melakukan diskusi dengan guru IPA kelas IV. Dihasilkan bahwa pembelajaran yang akan diteliti ialah tentang banjir, sedangkan solusi untuk mengatasi permasalahan dan penyebab yang timbul dalam pembelajaran IPA tentang banjir pertama adalah menggunakan media gambar, dengan menggunakan gambar siswa dapat melihat gambar sebagai ilustrasi banjir. Kedua picture and picture, dalam pembelajaran ini siswa menyusun gambar-gambar dari kondisi awal sebelum terjadi banjir hingga terjadinya serta cara pencegahannya.

Ketiga metode demonstrasi dengan melakukan percobaan tentang banjir, dengan kegiatan ini siswa mengalami langsung yang dapat menyebabkan banjir. Keempat dengan menggunakan model cooperative learning tipe NHT (Numbered Heads Together) sebagai proses pembelajaran berkelompok, agar siswa dapat bersama-sama menemukan suatu konsep dan semangat dalam berdiskusi, karena dengan model ini siswa diharapkan aktif dalam kelompok dan memecahkan masalah bersama-sama. Kelima Contextual Teaching and Learning dengan penerapan model ini siswa mengalami langsung tentang terjadinya banjir di lingkungannya. Keenam pembelajaran berbasis masalah, dengan menerapkan pembelajaran ini siswa dapat menganalisis dari berita yang telah disajikan. Ketujuh menggunakan menggunakan media audi visual, dengan media ini siswa dapat melihat gambar secara konkret serta dapat bisa secara langsung, dan memudahkan dalam memecahkan permasalahan siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah dan alternatif pemecahan masalahnya, peneliti tertarik untuk meneliti dan mencari solusi lebih dalam pembelajaran IPA tentang banjir menggunakan media audio visual. Media audio visual, siswa dapat melihat langsung sebuah kejadian banjir yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu melakukan Penelitian tindakan Kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran IPA di SD Negeri Telukjambe II dengan judul: "Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SD Negeri Telukjambe II Kabupaten Karawang".

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan system refleksi diri dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjeknya adalah siswa kelas IV semester II pada SD Negeri Telukjambe II dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Adapun proses pengumpulan data adalah sesuai dengan tujuan penelitian, proses pengumpulan data diperoleh melalui: evaluasi, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data kualitatif dan

kuantitatif. Data kualitatif merupakan data berupa deskripsi kejadian yang bersumber dari data observasi dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka-angka yang diambil dari data hasil evaluasi dengan cara post tes setelah pembelajaran berlangsung. Untuk mengolah data kuantitatif menggunakan cara penskoran diambil dari nilai individu siswa, rata-rata nilai subjek penelitian, dan daya serap klasikal (DSK).

Adapun rumus penhitungannya sebagai berikut:

1. Penskoran

Nilai Akhir = Jumlah Skor yang diperoleh / Jumlah Skor Maksimal x 100

2. Rata-rata

Rata-rata = Jumlah seluruh nilai siswa / Jumlah seluruh Siswa

3. DSK (Daya Serap Klasikal)

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada siklus I. pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti melakukan persiapan-persiapan untuk melaksanakan tindakan siklus I. Persiapan-persiapan yang dilakukan diantaranya: mencari video animasi tentang banjir, kemudian mendengar video berulang-ulang untuk membuat intisari dari video animasi banjir, setelah itu merumuskan pertanyaan lembar kerja yang dapat menggali pengetahuan siswa tentang banjir dan menguasai materi banjir secara konkrit, selanjutnya menyusun RPP dengan langkah pembelajaran dengan penggunaan media audio visual, langkah terakhir membuat soal evaluasi yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Saat pembelajaran di kelas harus dipersiapkan laptop sebagai alat bantu menyaksikan video dan speaker untuk mendengarkan suara yang dikeluarkan dari video, selain itu kabel panjang untuk menyambungkan ke sumber listrik.

Pelaksanaan siklus I kegiatan diawali dengan berdo'a bersama untuk mengawali pembelajaran bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu mengkondisikan dan merapihkan posisi duduk siswa agar terlihat rapih, dan memberikan motivasi berupa tanya jawab dan bernyanyi bersama "Pagiku cerah". Ibu Ayu melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa sebagai berikut: "Jika kamu membuang sampah, kamu akan membuang kemana?", siswa menjawab "Ke tempat sampah bu!", satu orang yang duduk paling belakang menjawab "Ke selokan" sambil bercanda. Kemudian mengajukan pertanyaan lanjutan kepada anak itu "coba kamu bayangkan selama satu tahun sampah tersebut menumpuk di selokan?", ia menjawab "mmm... penuh bu, di dekat rumah saya juga banyak sampah di sekitar selokan". Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kembali "Apa dampak bagi lingkunganmu?", siswa yang duduk di depan mengacungkan tangan dan menjawab "Banyak lalat dan kalau hujan suka banjir terus dampaknya terbawa ke daerah banjirnya bu!". Lalu guru mengajukan pertanyaan "Bagaimana cara pencegahannya?". Kemudian teman yang duduk disampingnya menjawab "ya....jangan buang sampah ke selokan atuh". Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memberikan pernyataan kepada siswa, "Pada pembelajaran hari ini, ibu harapkan kalian peduli terhadap lingkungan setelah menyaksikan tayangan video tentang banjir!" .

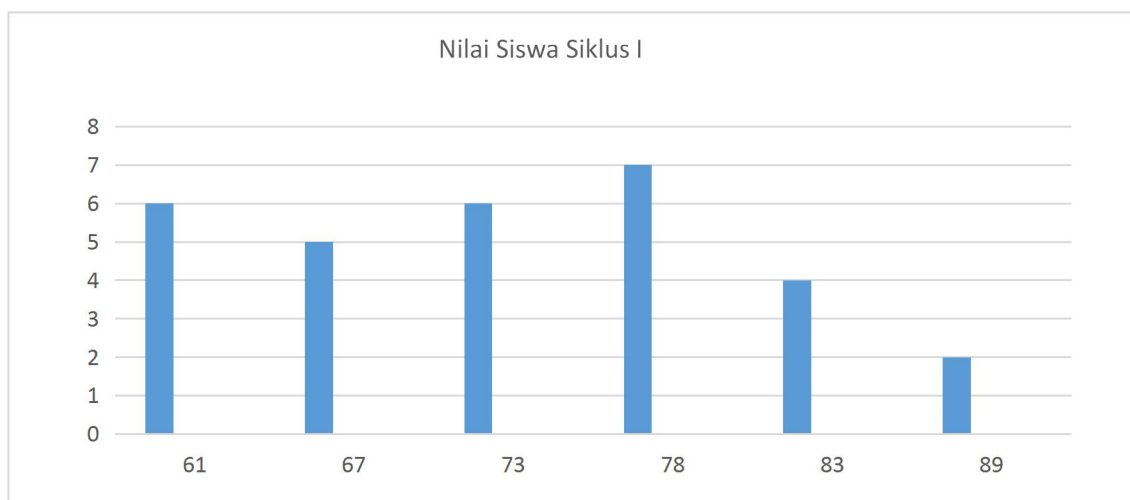
Pada kegiatan inti, siswa menonton video animasi tentang banjir kemudian mengisi lembar kerja untuk mengeksplorasi materi faktor penyebab dan cara pencegahan banjir. Saat menonton video, siswa merasa senang. Karena video ini menggunakan video animasi tentang banjir sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa. Kemudian siswa diminta kedepan oleh guru untuk menceritakan kembali isi video animasi tentang banjir.

Pada kegiatan akhir, siswa mengerjakan soal evaluasi tentang banjir. Nilai Siswa pada pembelajaran IPA menggunakan media Audio Visual pada Siklus I dijelaskan pada table 1.

Tabel 1 Siklus I

Nilai Siswa	Banyaknya	Fk
61	6	366
67	5	335
73	6	438
78	7	546
83	4	332
89	2	178
Total		2195
Rata-rata		73
Belum Tuntas		11
Persentase Belum Tuntas		37%
Tuntas		21
Persentase Tuntas		63%
DSK		63%

Berdasarkan table 1 bahwa siswa yang mendapatkan nilai 61 sebanyak 6 orang, siswa yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 73 sebanyak 6 orang, siswa yang mendapatkan nilai 78 sebanyak 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai 83 sebanyak 4 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 89 sebanyak 2 orang, dengan nilai rata-rata 73. Untuk melihat lebih jelas tentang perolehan nilai pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual di siklus I digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Nilai Siswa Siklus I

Adapun siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau belum tuntas sebanyak 11 orang atau sebesar 37%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 63%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media audio visual pada siklus 1 meningkat dibandingkan sebelum menggunakan media audio visual. Namun daya serap klasikal (DSK) masih dibawah 70%, hal ini menunjukan bahwa harus berlanjut kepada siklus II.

Berdasarkan data tentang hasil observasi bahwa refleksi pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan media audio visual berjalan lancar, siswa senang saat menyaksikan video animasi banjir, Sedangkan siswa belum mencapai KKM sebanyak 11 orang dari 30 orang dan DSK (Daya Serap Klasikal) mencapai 75%, pembelajaran ini belum dinyatakan tuntas karena belum mencapai 85%.

Langkah perbaikannya ialah memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan cara mempersiapkan alat bantu seperti laptop, projector dan kabel sebelum pembelajaran di mulai, soal yang banyak salah tentang cara pencegahan banjir, jadi guru harus lebih menanamkan konsep tentang cara pencegahan.

Kesimpulannya langkah perbaikan pada siklus II ditambahkan kegiatan POE (predict, observasi, explain) sebagai langkah pembelajaran. Kegiatan predict dilakukan diawal pembelajaran saat apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa melalui tanya jawab peristiwa terjadinya banjir di Indonesia, pada kegiatan observasi dilakukan dengan menyaksikan tayangan peristiwa banjir di lingkungan sekitar, agar siswa dapat peduli dengan lingkungan sekitar. Kegiatan explain hampir sama dengan kegiatan diskusi dan menjawab pertanyaan dari guru.

Dilihat dari hasil siklus I yang kurang optimal, guru perlu mengadakan siklus II agar nilai yang dihasilkan dapat tercapai secara optimal. Proses pelaksanaan siklus II sama halnya dengan siklus I. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan untuk melaksanakan tindakan siklus II. Persiapan yang dilakukan diantaranya: mencari video tentang banjir dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mendengar video berulang-ulang untuk membuat intisari dari video banjir sebagai bahan ajar, setelah itu merumuskan lembar kerja yang dapat menggali pengetahuan siswa tentang banjir dan menguasai materi banjir secara konkrit, selanjutnya menyusun RPP dengan langkah pembelajaran dengan penggunaan media audio visual, langkah terakhir membuat soal evaluasi yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Saat pembelajaran di kelas harus dipersiapkan laptop sebagai alat bantu menyaksikan video dan speaker untuk mendengarkan suara yang dikeluarkan dari video, selain itu kabel panjang untuk menyambungkan ke sumber listrik.

Pelaksanaan penelitian siklus II sebelum guru masuk ke ruang kelas, lima orang siswa menunggu di depan ruangan dan mengatakan "Bu, sekarang nonton lagi ya?". Kemudian guru hanya menganggukan kepala. Dua dari lima orang mengatakan "Yes!" dengan menggunakan gerakan tangan dan penuh ekspresi rasa senang. Satu dari lima orang itu mengekspresikan rasa gembiranya dengan menemukan kedua tangannya dan berkata "Asyik...asyik". Sedangkan dua orang berkata "Bu, kami bantu membawa speaker, proyektor dan kabelnya ya!" (sambil memohon). Kedua orang tersebut membantu guru dalam memasang proyektor, speaker dan kabel kepada stop kontak.

Pada awal pembelajaran siswa sudah duduk rapih, tampaknya mereka sudah siap untuk belajar. Tanpa diinstruksikan oleh guru, ketua kelas memimpin berdoa. Saat diabsen ternyata semuanya masuk, tidak ada yang izin maupun sakit. Untuk mengkondisikan sebelum belajar, siswa diberikan motivasi berupa lagu “Ku takut terjadi banjir”. Selanjutnya guru melakukan kegiatan predict dalam apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa salah satu pertanyaannya adalah “Masih ingatkah video banjir, pada pertemuan minggu kemarin?”. Kemudian memberikan pertanyaan yang menggali pengetahuan mereka tentang peristiwa terjadinya banjir di Indonesia. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memberikan pernyataan kepada siswa, “Kemarin kalian telah menonton video animasi tentang banjir, hari ini kalian akan menyaksikan video tentang peristiwa terjadinya banjir di Jakarta dari sebuah tayangan berita. Ibu harapkan kalian dapat mengidentifikasi penyebab, dampak dan cara mengatasi banjir tersebut!”

Pada kegiatan inti siswa menyimak petunjuk pengerjaan lembar kerja dan soal yang akan dijawab berkaitan dengan video. Selanjutnya siswa melakukan observasi dengan menyaksikan tayangan video berita peristiwa banjir di Jakarta, setelah itu siswa pengerjaan lembar kerja Kegiatan explain dengan memanggil menggunakan nomor absen siswa untuk kedepan. Saat dipanggil anak-anak sudah tidak terlihat tegang. Saat temannya mempresentasikan hasil kerjanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa lainnya memperhatikan dan fokus ke sumber suara. Menyimpulkan hasil belajar dilakukan oleh siswa dengan nomor absen siswa. Adapun perolehan nilai kelompok pada siklus II dijelaskan pada table 2 sebagai berikut:

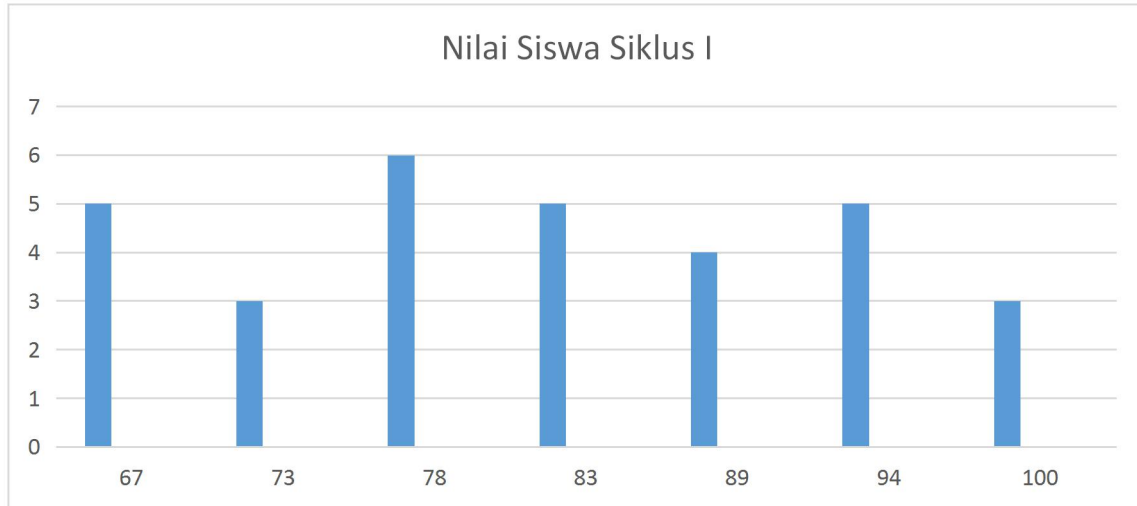
Nilai Siswa pada pembelajaran IPA menggunakan media Audio Visual pada Siklus II dijelaskan pada table 2 dan gambar 2.

Tabel 2 Perolehan Nilai Siklus II

Nilai Siswa	Banyaknya		Fk
67	5	335	5
73	3	219	8
78	6	84	14
83	5	95	19
89	4	92	23
94	5	135	27
100	3	90	30
Total			2494
Rata-rata			83
Belum Tuntas			5
Persentase Belum Tuntas			17%
Tuntas			25
Persentase Tuntas			83%
DSK			83%

Berdasarkan table 2 bahwa siswa yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 73 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 83

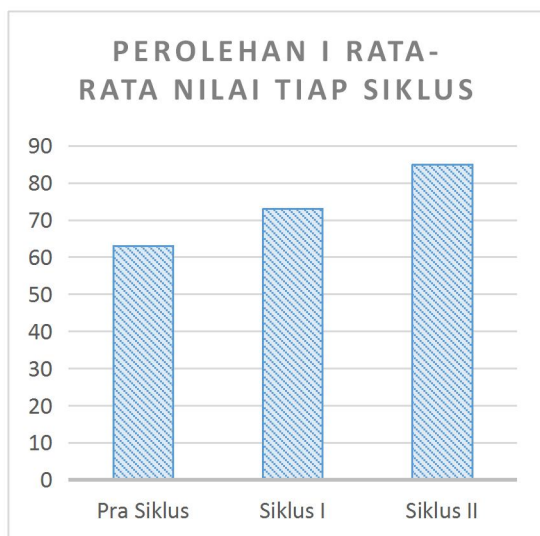
sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 89 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapat siswa yang mendapatkan nilai 94 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 3 orang, dengan nilai rata-rata 83. Untuk melihat lebih jelas tentang perolehan nilai pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual di siklus II digambarkan pada gambar 2.



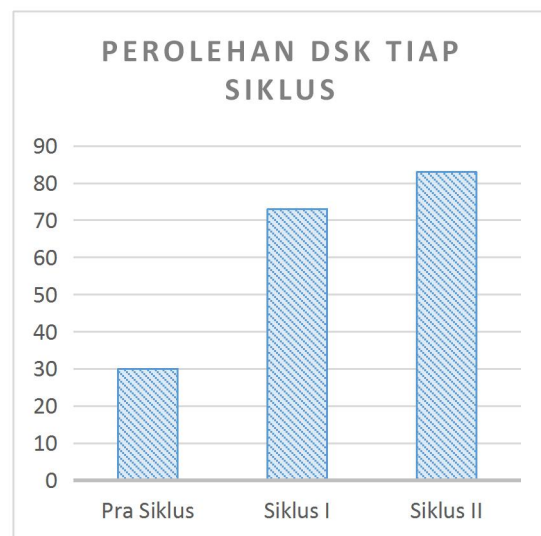
Gambar 2 Nilai Siswa Siklus II

Adapun siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau belum tuntas sebanyak 5 orang atau sebesar 17%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau tuntas sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 83%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media audio visual pada siklus 2 meningkat dibandingkan sebelum menggunakan media audio visual. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran IPA menggunakan media audio visual berhenti di siklus II.

Nilai rata-rata yang diperoleh dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II meningkat, di mulai nilai rata-rata pada pra siklus 63, siklus I memperoleh rata-rata 73, dan pada siklus II memperoleh rata-rata 83. Dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3  
Rata-rata nilai Tiap Siklus



Gambar 4  
Perolahan DSK Tiap Siklus



Berdasarkan gambar 4 bahwa adanya peningkatan ketuntasan di siklus II yang mulanya 63% menjadi 83%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dengan model cooperative learning pada pembelajaran IPA tentang banjir dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual meningkat yang awalnya siswa tidak menguasai konsep secara konkrit meningkat menjadi mampu menguasai materi secara konkrit yang awalnya dari video animasi menjadi video peristiwa bencana banjir di lingkungan sekitar. Siswa yang tadinya malu untuk maju ke depan menjadi berani maju ke depan. Penumbuhan karakter kerjasama, organisasi, rasa ingin tahu, berani, tanggung jawab, jujur, dan aktif dalam pembelajaran IPA.

Sedangkan hasil belajar siswa pada awal siklus mendapatkan nilai Nilai rata-rata yang diperoleh dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II meningkat, di mulai nilai rata-rata pada pra siklus 63 dengan DSK 30%, siklus I memperoleh rata-rata 73 dengan DSK 63%, dan pada siklus II memperoleh rata-rata 83 dengan DSK 83%.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA tentang banjir dapat meningkatkan hasil belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, Ronald. (1994). Pemilihan dan Pengembangan Media Audio Visual. Jakarta: Grafindo Pers
- Daryanto.(2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Effendi, Fenty Fitriani. (2012), Penerapan Model Cooperative Learning tipe NHT (Numbered Heads Together) pada Topik Alat Indera Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPASkripsi UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Hermawan, Ruswandi. (2007). Metode Penelitian Pendidikan SD. Bandung: UPI Press
- Isjoni.(2011). Pembelajaran Cooperative Learning. Yogyakarta: Pristaka Pelajar
- Kunandar. (2009). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Lie, Anita. (2007). Cooperative Learning. Jakarta: Pt. Grafindo
- Rahayu, Puji. (2012). Meningkatkan hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran IPA tentang Kerangka Manusia. Skripsi UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Sistem Pendidikan Nasional.(2003). UU RI No. 20 Th. 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia